

EXECUTIVE *Newsletter*

Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi untuk kalangan sendiri

Mengapa Program Training
BANYAK GAGAL?

Strategi Pemasaran
**RUMAH SAKIT MELALUI
MEDIA SOSIAL**

Pentingnya Perencanaan
**SUKSESI UNTUK KELANJUTAN
BISNIS KELUARGA**



FINANCIAL MODELLING
Kunci Membangun Masa Depan Perusahaan



Dra. Maria Eko Sulistyowati, Psikolog, M.M.

Partner of Strategic Human Capital
Management Consulting Centre

Untuk keperluan konsultasi dan komunikasi silahkan
menghubungi di 031 567 1713 atau
email: maria.eko.shm@janziloo.com



BELAJAR LEADERSHIP

menjadi jurus pamungkas untuk bisa menyelesaikan semua masalah atau kendala dalam pekerjaan? Dasar pertimbangannya cukup sederhana. Mari kita cermati, adakah sebuah profesi atau jabatan atau pekerjaan yang dalam pelaksanaannya tidak berhubungan dengan pihak lain? dengan orang lain? baik dengan level yang lebih tinggi, selevel atau level dibawahnya, juga berhubungan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan? pernahkah kita temukan pekerjaan yang bersifat 'stand alone', tidak terkait dan bergantung dengan yang lainnya? Dengan memperhatikan ulasan tersebut, nampak jelas bahwa semua kegiatan dalam bekerja akan saling terkait satu dan lainnya. Lebih dalam lagi, kaitan satu dan lainnya tersebut lebih menunjukkan kaitan hubungan antar manusia, hubungan antar orang, hubungan antar pemegang jabatan, hubungan antar fungsi. Berbicara hubungan antar manusia maka kita berbicara 'relationship', dan di dalamnya terdapat proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Dalam konteks tersebutlah *leadership* berperan.

Dalam proses interaksi, diharapkan pihak yang memiliki kemampuan memahami dan sehingga bisa mengarahkan dan membuat orang lain terpengaruh, akan menjadi pihak yang utama. Artinya bahwa pihak tersebut akan menjadi pusat interaksi. Keberhasilan interaksi yang dilakukan dalam mencapai tujuan, akan bergantung kepada orang yang memiliki kemampuan tersebut. Mengingat pula *volume* interaksi dalam suatu pekerjaan juga akan makin meningkat, baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung, maka kemampuan orang yang bertindak sebagai pusat interaksi akan juga harus meningkat. Jika sebelumnya dalam kapasitas interaksi 1-2 orang maka bentuk interaksi non formal dan biasa, pekerjaan dapat terselesaikan dan hasil tercapai. Dalam tatanan interaksi antara 100, 200 bahkan ribuan orang, tentunya dituntut kemampuan interaksi dalam konteks *leadership* yang lebih tinggi.

Menyadari pentingnya peran interaksi, dalam kesuksesan pelaksanaan tugas, maka kemampuan *leadership* adalah utama. Namun apakah kita tetap berpegang pada pandangan, *leadership* adalah diturunkan, sehingga pasif dan menunggu adalah sikap kita karena kita bukan 'keturunan seseorang yang memiliki *leadership*'? Justru dalam konteks tuntutan pekerjaan yang semakin meningkat pandangan tersebut harus dihilangkan.

Leadership bukan ilmu para bangsawan dan raja raja. *Leadership* adalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Sering kita dengar celetukan.....*leadership* itu diturunkan atau diajarkan? Perdebatan yang tidak pernah selesai sampai kapanpun. Jika *leadership* diturunkan atau diwariskan, maka para pangeran dan pmlpnan kerajaan merupakan contoh berabad-abad telah terbukti. Jika *leadership* diajarkan, maka lembaga pelatihan kepemimpinan seakan menjamur tiada henti. Bahkan di Amerika telah terjadi yang namanya 'leadership industry' (Kellerman, 2008)

Apapun perbedaan dan perdebatan yang ada, dalam tuntutan pekerjaan, profesi ataupun bisnis, *leadership* menjadi kompetensi yang diwajibkan untuk dikuasai. Bahkan untuk jabatan tertentu, kemampuan *leadership* adalah wajib dan utama, sementara kemampuan lain menjadi nomor dua. Bahkan dalam sekolah *playgroup*, *leadership* telah diajarkan menjadi salah satu pelajaran (Pilarbangsa, Jakarta). Kondisi ini merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan. Saat ini nampaknya bukan lagi menjadi fenomena, namun sudah menjadi *trendsetter*, bahwa *leadership* adalah wajib.

Sebenarnya, mengapa *leadership* menjadi sedemikian kritikal dalam berbagai bidang profesi? apakah *leadership*

Kemampuan *leadership* dapat mulai dipelajari dan diasah tanpa harus menunggu mendapatkan pendidikan formal. Seperti yang disampaikan dalam tulisan kami dalam edisi *Executive Newsletter* sebelumnya (Pendidikan *Leadership*, ENL edisi 95 Tahun 2015), bahwa rata-rata pemegang jabatan mendapatkan pendidikan formal tentang *leadership* justru pada saat sudah berusia diatas 40 tahun. Pada usia tersebut mereka telah berperan dan menjalankan fungsi sebagai kepala atau pemimpin.

Belajar *leadership* dapat dilakukan, dengan terlebih dahulu kita mengetahui perilaku atau cara bersikap apa yang dapat mendorong ke arah penguasaan *leadership*. Perilaku atau cara bersikap itulah yang kita asah, sehingga tanpa sadar kita akan termlil sebagai memiliki kemampuan *leadership*. Berikut beberapa perilaku atau cara bersikap yang dapat kita asah terkait dengan belajar *leadership*.

1. Memahami pentingnya interaksi dan hubungan dengan orang lain.

Orang lain adalah subjek dan sekaligus media dalam menjalankan fungsi interaksi. Pemahaman yang benar dan positif atas inetarki akan mendasari bagaimana kita bersikap terhadap orang lain.

2. Berani mengambil inisiatif atau berperan.

Banyak kondisi tidak terduga dan tidak terantisipasi akan terjadi. Banyak kondisi terjadi di luar konteks apa yang sudah tertulis dalam Buku Pedoman Perusahaan. Keberanian kita untuk mengambil inisiatif dan menjalankannya akan merupakan awal kepedulian kita untuk menyelamatkan sesuatu. Bagaimana jika salah ? itu adalah pelajaran sejauh kesalahan terjadi sekali dan tidak terulang kembali.

3. Berpikir kritis.

Hal ini diperlukan karena kita sebagai *leader* akan tidak jarang dihadapkan pada kondisi yang memaksa kita untuk bisa kreatif dan inovatif. Bersedia mengasah kemampuan berpikir kritis, tidak mudah menerima apa yang ada serta mencoba mencari aspek diluar yang disampaikan, akan mampu membuat kita siap bertindak dan ber-ide dalam kondisi apapun.

4. Bersikap disiplin.

Diartikan disini sebagai konsisten dan mematuhi kesepakatan yang telah diambil, atau atas ketentuan bersama. Disiplin membuat semua menjadi teratur dan terkendali sehingga memudahkan bagi pihak lain. Disiplin sering dipandang sebagai hal sepele, namun dalam pelaksanaan justru menjadi hal tersulit. Ketidakdisiplinan yang diterapkan akan membuat semua kualitas positif dalam diri kita memudar.

5. Belajar secara terus menerus.

Belajar membuat kita terbuka dan selalu waspada. Belajar juga membuka pemahaman akan berbagai hal baru yang ada disekitar waktu. Belajar harus dilakukan dengan sengaja (atau direncanakan) sehingga belajar akan menjadi kebiasaan. Bersedia belajar, akan membuat kita lebih bisa memahami dan ber-empati terhadap pandangan orang lain.

6. Bersedia mendengarkan orang lain.

Apa susahnya mendengarkan orang lain dalam berbicara ? sering ego kita yang membatasi kita sendiri, apalagi anggapan bahwa saya lebih tahu mengapa harus

mendengarkan orang lain ? Kita harus ingat bahwa telinga ada 2 dan mulut hanya 1, artinya secara alami kita dituntut lebih banyak mendengarkan. Mendengarkan juga akan membuat kita memahami orang lain, serta menumbuhkan rasa diperhatikan dari orang lain.

7. Mau dan berniat memotivasi serta mengembangkan orang lain.

Jika hanya saya yang pandai maka hal itu akan menjadi akhir dari karir saya. Membuat orang lain lebih paham dari saya, merupakan awal setiap peluang pengembangan yang akan kita lakukan.

8. Mendelegasikan.

Bersedia membagi pekerjaan atau aktivitas kepada orang lain akan membuat orang lain belajar dan paham. Mendelegasikan tidak hanya sekedar menyerahkan pekerjaan, tetapi memiliki keyakinan bahwa orang lain bisa mengerjakan, dan diberikan tindak lanjut sehingga orang lain memang bisa mengerjakannya.

9. Mau masuk dalam konflik untuk menyelesaikannya.

Konflik adalah sesuatu yang bagi banyak orang menakutkan, dan konflik secara umum akan dihindari. Keberanian masuk, terlibat dan menyelesaikan konflik akan menjadi peran yang utama. Keberanian dalam menyelesaikannya ini akan memberikan semangat dan menambah nilai diri.

10. Menjadi pengikut.

Hal yang sulit sekali, mengingat arogansi *leadership* akan menempatkan seseorang sebagai orang diatas yang mampu selalu memberikan pengaruh. Merasakan dan memahami sebagai pengikut, dengan patuh pada aturan dan taat komitmen, serta rasa tanggung jawab kepada level yang lebih tinggi. Dengan menjadi pengikut akan membcrikan contoh langsung kepada orang dibawah kita, atau orang yang kita pengaruhi.

Kesepuluh sikap dan perilaku diatas merupakan *trigger* bagi kita untuk bisa belajar *leadership*. Mencoba melakukannya satu persatu, dan selalu melakukannya dalam berbagai kesempatan akan membuat kita percaya diri. Itulah modal kita menjalankan *leadership*. Penerapan tidak harus dalam kelompok besar atau perusahaan besar, lingkungan sekolah, aktivitas yang kita lalui sehari-hari atau juga keluarga dan teman-teman dapat menjadi sarana menerapkannya. Tentunya dengan didasari pemahaman bahwa apa yang kita lakukan akan membuat orang lain dan lingkungan menjadi lebih baik. Satu tips terakhir, membaca buku atau pengetahuan *leadership* yang banyak ada di internet akan memberikan *basic knowledge* sebagai acuan kita menerapkan. Mari kita belajar. **ENL**

Herminia Ibarra of INSEAD (2008) ... argues that a successful life does not mean knowing what you want to do before you act, but the other way around. Only by acting, experimenting, questioning and acting again do you find out who and what you are. That is certainly my experience. Our identity is partly inherited, partly shaped by early experiences, but it is not fully formed until we have explored more of the possibilities. Leadership is a possibility we can all explore. It is something we can develop if we choose to.

Aplikasi Pengirim SMS Dari Komputer

Gili-SMS

Jl. Mulyorejo 40 Surabaya 60115
Telp : 031-5991249, 5930834
0878-545-20001, 0852-3558-3200
Website : www.yusitwa.com

Cocok digunakan sebagai
SMS Center Perusahaan
SMS Promosi kepada pelanggan
SMS Dakwah
SMS Radio

Harga Terjangkau
Bayar sekali gunakan selamanya
Tanpa biaya bulanan
Layanan update aplikasi selamanya



Mercedes-Benz

PT Hartono Raya Motor

Authorized Mercedes-Benz Dealer

Surabaya : (031) 531-1306, Jakarta : (021) 560-5200,
Denpasar : (0361) 752-742, Semarang (024) 866-5858,
www.hartonomotor.com



Happy Birthday 72th

**Drs. ec. Josef Tanzil, Ak. CA, CPA,
FBIM, FAIM, CQAR, CRMA, CFC**

Unit Bisnis Under SK group :

- Toko Damai (Trading Company)
- CV Sumber Kencana (Transportation Company)
- PT Sumber Sawi'ndo Kencana (Palm Oil Plantation Company)
- PT Sumber Surya Kencana Inhu (Shipping Enterprise for CPO)
- PT Sumber Kencana Intiland (Property Company)
- PT Sumber Kencana Indo Palma (Palm Oil Mill)

*God will bless you
and your family forever*



Nirmala Catering

 031-91520732
031-5686455

